



**KEGIATAN MEMBACA DI KELAS DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI
BACAAN BERBAHASA INGGRIS SISWA**

*Classroom Reading Activities And Students' English Reading Comprehension
Ability*

Elizabeth Meiske Maythy Lasut

Universtas Klabat

Email: elizabethmmlasut@unklab.ac.id

Abstract

To improve the ability to understand English reading material of Grade VII students at SMP Advent Airmadidi, the right strategy is needed to be applied by the teacher. The strategy that can be applied is through Pre-Reading, During Reading and Post-Reading strategies. This study examines whether students' ability to understand English reading material is related to the strategies used by the teacher during classroom learning activities. The purpose of this study is to provide information about students' learning activities in the classroom, the extent of their level of understanding of the English reading material they read, and to prove the research hypothesis which states that there is no relationship between the two variables studied. Data was obtained from 64 grade VII students using the Convenience Sampling method. The results showed that the Pre-Reading strategy was the most frequently used during classroom learning activities, and the students had a good understanding of the English reading material they read. The results of this study also prove that there is a significant relationship between the two variables with a very strong correlation level.

Keywords: *Classroom Learning Activities, Reading Comprehension, English Reading*

Abstrak

Untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan berbahasa Inggris siswa Kelas VII di SMP Advent Airmadidi membutuhkan strategi yang tepat untuk diterapkan oleh guru. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui Pra Membaca, Selama Membaca dan Pasca Membaca. Penelitian ini menguji apakah kemampuan siswa dalam memahami bacaan berbahasa Inggris ada hubungannya dengan strategi yang digunakan guru tersebut selama kegiatan belajar di kelas. Tujuan penelitian ini untuk dapat memberi informasi mengenai aktifitas belajar siswa di kelas, sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap bacaan berbahasa Inggris yang mereka baca, serta untuk membuktikan hipotesis penelitian yang menyebutkan tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diteliti tersebut. Data diperoleh dari 64 siswa kelas VII dengan menggunakan metode Convenience Sampling. Diperoleh hasil bahwa strategi Pra Membaca yang paling sering digunakan selama kegiatan belajar di kelas, serta para siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap bacaan berbahasa Inggris yang mereka baca. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan di antara ke dua variabel dengan tingkat korelasi yang sangat kuat.

Kata Kunci: *Kegiatan Belajar di Kelas, Pemahaman Membaca, Bacaan Berbahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan kepada



para siswa untuk memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi terus meningkat. Kurangnya kemampuan literasi di zaman globalisasi ini akan menciptakan konsekuensi yang semakin serius bagi mereka yang kurang memiliki kemampuan tersebut karena dapat berkontribusi pada kesenjangan ekonomi yang semakin lebar di masa depan (Meniado, 2016). Memahami teks tertulis atau bahan bacaan berbahasa Inggris sangat penting dalam pengembangan keterampilan membaca siswa, khususnya dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Velasquez dan Giraldo (2011) mencatat bahwa siswa yang menyelesaikan tingkat dasar tetapi tidak memiliki keterampilan membaca cenderung tidak lulus dari sekolah menengah atas. Lebih jauh lagi, siswa tanpa tingkat pemahaman bacaan yang tinggi akan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah atau dalam menyelesaikan tugas yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis. Tidak ada yang lebih mengecewakan bagi seorang guru daripada menghadapi kenyataan bahwa sejumlah siswa di kelas tidak mampu memahami tulisan yang dibaca padahal membaca tidak hanya sekedar mengenali huruf namun juga membutuhkan keterampilan dalam hal pemahaman (Ibrahim, Abdullah & Amalia, 2024). Pemahaman terhadap bacaan tidak tercapai tanpa melalui pembiasaan akan kegiatan membaca yang dimulai sejak siswa berada pada jenjang pendidikan dasar.

Kemampuan membaca dalam bahasa Inggris sangat penting bagi siswa Indonesia karena banyaknya teks pelajaran, referensi, bahkan materi di internet yang tersedia dalam bahasa tersebut. Tujuan akhir membaca adalah memahami informasi yang tersirat dalam teks. Pembaca harus memperoleh pemahaman penuh tentang pesan yang disampaikan oleh penulis (DeBruin-Parecki et al., 2015). Pemahaman harus lebih dari sekedar memahami pesan tersurat yang disampaikan oleh penulis. Untuk benar-benar memahami teks berarti membuat hubungan antara informasi dalam teks dan informasi di kepala pembaca. Lebih dalam lagi, pemahaman berarti menarik kesimpulan tentang maksud penulis, mengevaluasi kualitas pesan, dan bahkan mungkin menghubungkan aspek-aspek teks dengan informasi lainnya (Glenberg, 2017). Akan tetapi, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Faktanya, skor membaca siswa pada jenjang pendidikan dasar belum meningkat sejauh ini (Halloran et al., 2021). Bahkan jauh sebelumnya dilaporkan bahwa sekitar 122 juta anak usia sekolah buta huruf (UNESCO, 2017). Berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru bahasa Inggris di sejumlah sekolah di wilayah Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, ditemukan bahwa sejumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam pemahaman bacaan berbahasa Inggris dan kurangnya prestasi dalam bidang akademis.

Salah satu tugas utama dari guru adalah membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pembaca yang cakap. Halloran et al. (2021) menyarankan bahwa identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman bacaan, tidak diragukan lagi, akan sangat membantu guru dalam pengajaran membaca bahasa Inggris yang efektif. Beberapa penelitian mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pemahaman bacaan siswa. Faktor-faktor ini mencakup aspek-aspek tertentu pada interaksi faktor kognitif dan lingkungan, perkembangan bahasa, kemampuan kognitif, dan pengalaman membaca awal (Bascia, 2014). Ibrahim, Abdullah dan Amalia (2024) menyarankan bahwa guru dapat memfasilitasi siswa dengan berbagai macam



kegiatan pembelajaran untuk menarik minat membaca siswa. Sasaran pembelajaran dapat dicapai melalui pembelajaran yang menggunakan berbagai strategi pemahaman. Berdasarkan kebutuhan dan kondisi tersebut, penting untuk membuktikan apakah pemahaman membaca bahasa Inggris siswa dapat dikembangkan oleh beberapa faktor di sekolah, di antaranya melalui berbagai kegiatan pembelajaran di kelas yang difasilitasi oleh guru.

Meskipun telah banyak strategi yang dilakukan oleh para guru, namun masih terdengar keluhan dari para siswa bahwa mereka tidak memahami pelajaran membaca yang disampaikan oleh guru mereka. Kegiatan belajar di kelas yang tidak bermakna yang diterapkan oleh guru di kelas saat pelajaran membaca berlangsung dapat saja menjadi salah satu alasannya (Sowell, 2017). Telah diamati bahwa di kelas bahasa Inggris, kegiatan belajar membaca biasanya lebih menekankan dan menghabiskan waktu untuk menguji pemahaman bacaan daripada mengajar pembaca untuk memahami (Laily, 2018). Tidak hanya itu, didapati pula bahwa kegiatan membaca di kelas sebelum dimulainya pelajaran ternyata tidak cukup memadai untuk membuat siswa tetap terlibat dalam kegiatan membaca (Taj et al., 2017). Itu sebabnya, para guru diharapkan tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi mereka juga harus menguasai dan memahami strategi yang sesuai dengan siswa yang dapat membantu mereka menjadi pelajar yang sukses.

Setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda, jadi penting untuk memastikan bahwa guru harus bertanggung jawab dalam memfasilitasi kebutuhan siswa, dengan menguasai berbagai strategi belajar yang dapat dipraktikkan di kelas, salah satunya dengan menerapkan *Pre-Reading, During Reading, dan Post Reading Activities* yang dibangun berdasarkan *Schema Theory* dan *Constructivist Learning Theory*. Pada kegiatan pra membaca, yang dapat dilakukan guru adalah meminta siswa untuk menetapkan tujuan, meninjau teks, dan memprediksi apa yang akan dikatakan teks tersebut. Selanjutnya, selama membaca, guru dapat mendorong siswa untuk membaca secara berurutan, membaca sekilas, membuat catatan, memparafrasekan, dan mengevaluasi teks. Sedangkan untuk kegiatan setelah membaca, guru akhirnya dapat menugaskan siswa untuk meringkas, merefleksikan, dan memikirkan tentang bagaimana informasi dapat digunakan di masa mendatang (Afflerbach, Paris, & Pearson, 2008). Kemudian oleh Tanjung, Lubis dan Daulay (2022) ketiga strategi tersebut diuraikan dengan mengaktifkan pengetahuan awal mereka tentang fitur topik dalam teks pada tahap pra membaca. Pada tahap selama membaca maka guru memfasilitasi siswa dalam membuat hubungan antar informasi yang diperoleh, menyusun pertanyaan, kemudian menetapkan informasi penting apa yang diperoleh dari bacaan tersebut. Untuk tahap pasca membaca yang dapat dilakukan siswa adalah menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan mereka sebelumnya. Perencanaan terjadi sebelum aktivitas membaca, pemantauan terjadi selama aktivitas membaca, dan evaluasi terjadi setelah aktivitas membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Suherman dan Mandarani (2021) menunjukkan bahwa praktik guru yang menghadirkan berbagai kegiatan belajar di kelas dalam pelajaran membaca berkorelasi dengan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Karena mengajarkan pemahaman bacaan merupakan inti dan jiwa dari pengajaran membaca pada siswa (Marual, 2015), sebagai konsekuensinya, guru memikul tanggung jawab besar dalam mengembangkan

keterampilan pemahaman membaca para siswa tersebut. Masalah yang dihadapi siswa sebagian besar terkait dengan kurangnya kemampuan mereka untuk memahami teks tertulis. Membaca yang sebenarnya bukan sekedar memahami makna dari tulisan, namun aktifitas membaca yang sebenarnya melibatkan tiga elemen penting, yaitu bacaan yang dibaca, si pembaca dan kegiatan yang dilakukan saat membaca. Taj et al., (2017) juga menekankan bahwa makna tidak berada dalam teks, melainkan, makna dicapai ketika pembaca mengintegrasikan latar belakang pengetahuan pribadi, tujuan membaca dan strategi membaca, dan teks untuk mendapatkan makna. Membaca yang bermakna tidak hanya terbatas pada pengenalan dan pemahaman harfiah pembaca terhadap bacaan. Itu sebabnya, pemrosesan makna dipengaruhi juga oleh latar belakang pengetahuan pribadi para siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tingkat pemahaman bacaan Bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Advent Unklab. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Seberapa sering kegiatan belajar membaca siswa di kelas berlangsung berdasarkan strategi pra membaca, selama membaca, dan pasca membaca?, 2) Seberapa tinggi tingkat kemampuan siswa dalam memahami bacaan berbahasa Inggris?, dan 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan belajar membaca di kelas dan kemampuan siswa kelas VII SMP Advent Unklab dalam memahami bacaan berbahasa Inggris?

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-korelasional. Penelitian korelasional menggambarkan hubungan variabel (Fraenkel & Wallen, 2003). Desain ini menentukan faktor yang berhubungan dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris siswa. *Pearson Correlation Product Moment* digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Advent Unklab, yang berlokasi di Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Sampel penelitian ini terdiri dari 64 siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Convenience Sampling* dimana hanya siswa yang hadir di sekolah saat kuesioner diberikan dan dikumpulkan yang menjadi sampel penelitian ini

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan yang terdiri dari profil dan inventaris siswa, dan kuesioner tentang Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang terbagi atas kegiatan Pra membaca, Selama membaca, dan Pasca membaca. Tingkat pemahaman bacaan berbahasa Inggris siswa ditentukan dengan menggunakan skor tes membaca bahasa Inggris yang dikumpulkan dari guru bahasa Inggris. Untuk mengisi kuesioner, responden diminta untuk menilai setiap pernyataan yang diberikan pilihan jawaban sebagai berikut: angka 5 berarti Selalu; angka 4 berarti Sering; angka 3 berarti Kadang-kadang; angka 2 berarti Jarang; dan angka 1 berarti Tidak Pernah. Kemudian tanggapan responden tersebut diskalakan dengan menggunakan kriteria berikut sesuai dengan Skala Likert, yaitu: 4,50 – 5,00 Selalu, 3,50 – 4,49 Sering, 2,50 – 3,49 Kadang-kadang, 1,50 – 2,49 Jarang, dan 0,50 – 1,49 Tidak Pernah.

Uji coba terhadap instrumen penelitian yang digunakan sebelumnya telah dilakukan di SMP Advent Paal Dua di Kota Manado, untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah

butir-butir kuesioner jelas dan tegas, apakah jumlah butir cukup memadai untuk mengumpulkan data, apakah pertanyaannya objektif dan tidak bias, dan apakah semua pertanyaan relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian ini juga diuji reliabilitasnya untuk mengetahui apakah instrumen tersebut konsisten, akurat, dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel (Sugiyono, 2014). Hasil uji coba instrumen penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel karena didapati bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar .876 untuk instrumen Kegiatan Belajar di Kelas.

Selama pengumpulan data, kuesioner diserahkan langsung kepada siswa dengan penjelasan secara lisan tentang tujuan penelitian. Siswa diberi cukup waktu sesuai keinginan mereka untuk mengisi kuesioner. Data dikodekan dan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak komputer *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) untuk memperoleh informasi penting bagi analisis dan interpretasi data.

Berbagai perlakuan statistik digunakan untuk menganalisis data: Pertama, untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 tentang kegiatan pembelajaran di kelas yang terbagi atas kegiatan Pra membaca, Selama membaca, dan Pasca membaca, serta tentang tingkat pemahaman siswa dalam membaca bacaan berbahasa Inggris, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif melalui frekuensi, rata-rata dan simpangan baku, dan Kedua, untuk menjawab rumusan masalah 3, digunakan *Pearson Correlation Product Moment*. Nilai Rerata ditafsirkan menggunakan kriteria berikut: 4,50– 5,00 Selalu/Sangat Tinggi, 3,50 – 4,49 Sering/Tinggi, 2,50 – 3,49 Kadang-kadang/Sedang, 1,50 – 2,49 Jarang/Rendah, 0,50 – 1,49 Tidak Pernah/Sangat Rendah. Hasil korelasi ditafsirkan pada tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Belajar di Kelas: Strategi Pra Membaca, Selama Membaca, dan Pasca Membaca

Kegiatan belajar di kelas dikategorikan menjadi strategi pra membaca, selama membaca, dan pasca membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua kegiatan belajar di kelas 'sering' dialami oleh siswa, namun yang lebih tinggi nilai rerata dari ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan 'sebelum membaca' ($M = 3,99$). Kemudian diikuti oleh kegiatan 'selama membaca' ($M = 3,91$) dan kegiatan 'setelah membaca' ($M = 3,89$).

Dari hasil analisis data diketahui bahwa ke tiga strategi tersebut sering diterapkan di kelas. Namun, dari ketiganya, strategi pra membaca memiliki nilai rerata tertinggi. Hal ini berarti dalam kegiatan membaca bacaan berbahasa Inggris di kelas, siswa lebih dipersiapkan untuk membaca dengan mengaktifkan pengetahuan awal mereka tentang fitur topik dalam teks. Strategi ini melibatkan siswa secara aktif dalam tema, konsep, dan kosakata teks sebelum mereka benar-benar memahami bacaan atau bagian buku teks yang mereka baca (Beers, 2003). Guru juga berusaha merangsang pengetahuan awal siswa tentang suatu topik, karena ketika pengetahuan sudah ada di pikiran mereka tentang suatu topik, akan lebih mudah bagi siswa untuk membuat hubungan antara apa yang dipelajari dari teks dan apa yang sudah diketahui, untuk kemudian membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi selanjutnya (Tanjung, Lubis & Daulay, 2022).

Kegiatan belajar membaca yang dilakukan secara berurutan, membaca

sekilas, setelah itu membuat catatan, atau memparafrasekan kalimat penting yang dibaca, dan mengevaluasi bacaan tidak kalah pentingnya untuk tetap diterapkan di kelas sebagai aktifitas selama membaca berlangsung. Selain itu, aktifitas meringkas kemudian merefleksikan apa yang telah dibaca juga penting untuk dilakukan siswa setelah aktifitas membaca selesai dilakukan sebagai kegiatan Pasca Membaca karena pembelajaran di kelas yang perlu dilakukan oleh para siswa bukan hanya pada kegiatan Pra Membaca di saat pembelajaran berlangsung (Afflerbach, Paris, & Pearson, 2008).

Tingkat Pemahaman Membaca Bahasa Inggris Siswa

Tingkat pemahaman membaca siswa berada pada kategori 'baik' ($M = 82,25$) karena nilai rerata tersebut berada di antara 80-90. Berdasarkan sistem penilaian Kementerian Pendidikan Indonesia yang diterapkan SMP Advent Airmadidi, memiliki skor antara 80-90 berarti siswa memiliki hasil belajar yang baik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada pemahaman membaca Bahasa Inggris mereka.

Hasil analisis data tersebut menggambarkan kemampuan yang baik dari para siswa dalam memahami bacaan berbahasa Inggris. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa para siswa telah memiliki tingkat pemahaman yang baik karena mereka mampu menciptakan hubungan antara berbagai ide, memahami gagasan yang ada di bacaan, dan memahami informasi yang diperoleh di bacaan tersebut. Pemahaman dianggap sebagai inti dari membaca karena pemahaman merupakan proses yang mendukung ekstraksi makna yang efektif dari suatu bacaan (Gorusch, Taguchi & Umehera, 2015). Oleh karena itu, guru perlu untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis untuk mengembangkan keterampilan pemahaman pada siswa (DeBruin-Parecki, 2015; Javed dkk., 2015). Intervensi membaca dalam lingkungan pendidikan memungkinkan siswa untuk terlibat dalam refleksi kritis dan memahami teks, dan memanfaatkan rasional untuk menghasilkan respons yang memadai dalam pemahaman. Dengan lebih banyak membaca akan memungkinkan siswa untuk menjadi mandiri dalam memahami struktur teks bahasa Inggris yang kompleks sekaligus meningkatkan kemahiran mereka dalam keterampilan memahami bacaan berbahasa Inggris tersebut.

Hubungan antara Kegiatan Belajar di Kelas dan Pemahaman Membaca Bacaan Bahasa Inggris Siswa

Ditemukan bahwa semua kegiatan belajar di kelas dalam membaca yang terdiri atas pra membaca, selama membaca, dan pasca membaca memiliki hubungan yang signifikan dengan pemahaman membaca bacaan berbahasa Inggris siswa. Secara berturut-turut, aktivitas 'Pra membaca' menunjukkan tingkat hubungan yang paling kuat dengan tingkat korelasi sebesar $r = .920$, $p < 0,01$, diikuti oleh aktivitas 'Selama membaca' dengan tingkat korelasi sebesar $r = .919$, $p < 0,01$, dan aktivitas 'setelah membaca' yang juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pemahaman membaca bahasa Inggris siswa dengan tingkat korelasi sebesar $r = .885$, $p < 0,01$.

Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kegiatan belajar di kelas dan pencapaian kosakata bahasa Inggris ditolak. Semua hubungan berada dalam arah positif, yang menunjukkan bahwa siswa melakukan berbagai aktifitas pada setiap tahapan pada kegiatan pra-baca, selama membaca, dan pasca membaca sehingga mereka dapat menunjukkan



tingkat pemahaman bacaan bahasa Inggris yang tinggi. Semakin sering siswa menerapkan strategi Pra Membaca, Sebelum Membaca dan Pasca membaca maka akan semakin baik kemampuan mereka dalam memahami bacaan berbahasa Inggris. Hasil ini didukung oleh temuan Abdelhalim (2017) dan Lah, Yahya, dan Hashim (2014). yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari strategi mengajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian sebelumnya dari Bascia (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh dari lingkungan sekolah yang dihadirkan oleh guru lewat pengalaman belajar di kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya kesempatan untuk mengalami pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian dari Fung, Wilkinson, dan Moore (2003) juga menemukan bahwa siswa mendapat manfaat dari kegiatan belajar di kelas yang difasilitasi oleh guru dengan berbagai strategi dalam memahami bacaan yang ditugaskan di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pra membaca merupakan kegiatan belajar membaca bacaan berbahasa Inggris yang paling sering dilakukan siswa. Selain itu, diperoleh hasil bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami bacaan Bahasa Inggris siswa baik. Artinya, siswa kelas VII SMP Advent Airmadidi, Sulawesi Utara menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami bacaan Bahasa Inggris. Temuan tersebut membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan belajar di kelas, baik melalui Pra Membaca, Selama Membaca, maupun Pasca Membaca dengan pemahaman membaca bacaan berbahasa Inggris siswa. Maka, hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kegiatan belajar di kelas dan kemampuan memahami bacaan berbahasa Inggris 'ditolak'.

Itu sebabnya disarankan agar siswa hendaknya lebih berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang diperkenalkan oleh guru, baik sebelum kegiatan membaca, selama kegiatan membaca, maupun setelah kegiatan membaca. Siswa tidak boleh mudah merasa puas karena memiliki pemahaman bacaan yang baik. Masih ada peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka menjadi lebih dari sekadar baik selama mereka berusaha sebaik mungkin melalui banyak latihan membaca. Memiliki tingkat pemahaman bacaan bahasa Inggris yang baik berarti siswa mampu menyusun huruf, mengubahnya menjadi kata, dan memahami bacaan yang mereka baca. Siswa mungkin familier dengan kegiatan membaca yang ditugaskan oleh guru. Mereka tidak mudah menyerah dan berhenti membaca saat menemukan kata-kata sulit. Mereka mungkin melakukan beberapa hal selama kegiatan membaca seperti mencatat, menuliskan kata kunci, atau menggarisbawahi, yang membuat keterampilan membaca mereka berkembang.

Guru hendaknya tidak memfokuskan kegiatan pembelajaran hanya pada kegiatan sebelum membaca untuk mengembangkan pemahaman bacaan siswa. Setelah menjelaskan topik bacaan dan melakukan curah pendapat kepada siswa, guru hendaknya mengikuti langkah berikutnya yaitu selama dan setelah kegiatan membaca. Bimbing siswa untuk bekerja sama dengan teman-teman, tidak mudah menyerah dan berhenti membaca ketika mereka menemukan kata-kata sulit



selama kegiatan membaca, tetapi bimbing mereka untuk menjadi pembaca yang aktif. Siswa hendaknya melakukan lebih banyak kegiatan selama dan setelah membaca seperti mencatat, menuliskan kata-kata kunci, membaca sekilas dan memindai, memparafrasekan, meringkas, dan merefleksikan yang akan membangun keterampilan membaca mereka. Selain itu, untuk memperkuat pemahaman bacaan siswa, guru hendaknya memperkenalkan strategi menjadi pembaca yang baik, dan menugaskan siswa untuk melakukan banyak kegiatan membaca yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afferbach, P., Paris, S. G., & Pearson, P. (2008). Clarifying differences between reading skills and reading strategies. *The Reading Teacher*, 61(5), 363.
- Abdelhalim, S. M. (2017). Developing EFL students' reading comprehension and reading engagement: Effects of a proposed instructional strategy. *Theory and Practice in Language Studies*, 7(1), 37-48. <https://doi.org/10.17507/tpls.0701.05>.
- Bascia, N. (2014). *The School Context Model: How School Environments Shape Students' Opportunities to Learn*. In Measuring What Matters, People for Education. Toronto: November 8, 2014. Retrieved from: http://www.peopleforeducation.ca/measuring-what-matters/wp-content/uploads/2014/12/MWM_qualitylearning/Paper.
- Beers, K. (2003). *When Kids Can't Read: What Teachers Can Do*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Cole, J. E. (2002). What motivates students to read? four literacy Personalities: A teacher uses qualitative research to discover her students' intrinsic motivation to read. *The Reading Teacher*, 56, 326-336.
- DeBruin-Parecki, A., Van Kleeck, A. & Gear, S. (2015). *Developing early comprehension: Laying the foundation for reading success*. Paul H. Brookes Publishing Co.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2003). *How to Design and Evaluate Research in Education* (5th ed.). New York: MacGraw-Hill.
- Fung, I. Y. Y., Wilkinson, I. A. G., & Moore, D. W. (2003). L1-assisted reciprocal teaching to improve ESL students' comprehension of English expository text. *Learning and Instruction*, 13, 131.
- Glenberg, A. M. (2017). How reading comprehension is embodied and why that matters. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 4(1), 5-18.
- Gorsuch, G., Taguchi, E., & Umehara, H. (2015). Repeated reading for Japanese language learners: Effects on reading speed, comprehension, and comprehension strategies. *The Reading Matrix*, 15, 18-44.
- Hall, L. D., Burns, L.D. & Edward, E.C. (2011). *Empowering Struggling Readers. Practice for the Middle Class*. The Guilford Press: New York.
- Halloran, C., Jack, R., Okun, J., & Oster, E. (2021). *Pandemic schooling mode and student test scores: Evidence from US states*. NBER Working Paper No. 29497. <https://www.nber.org/papers/w29497>.
- Ibrahim, W., Abdullah, U., & Amalia, H. (2024). Factors causing reading comprehension difficulties among the seventh graders. *PROJECT*



(*Professional Journal of English Education*), 7(2), pp 496-501.

- Javed, M., Eng, L. S. & Mohamed, A. R. (2015). Developing Reading Comprehension Modules to Facilitate Reading Comprehension among Malaysian Secondary School ESL Students. *International Journal of Instruction*, 8(2), 139-154. <https://doi.org/10.12973/iji.2015.8211a>.
- Lah, Yahya C., & Hashim, N. H. (2014). The acquisition of comprehension skills among high and low achievers of year 4 to 6 students in primary school. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 114 (2014) 667-672.
- Laily, R. (2018). The analysis on students' difficulties in doing reading comprehension final test. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2(2), 253. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v2i2.958>.
- Marual, M. (2015). Level of word recognition and reading comprehension: A Basis for a reading program. Asia Pacific. *Journal of Education, Arts, and Sciences*, 1(5), 69-75.
- Meniado, J. C. (2016). Metacognitive Reading Strategies, Motivation, and Reading Comprehension Performance of Saudi EFL Students. *English Language Teaching*, 9(3), 117-129. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n3p117>.
- Sowell, J. (2017). Interactive reading activities. *Crossing A Journal of English studies*, 8, 260-266. DOI: 10.59817/cjes.v8i.151.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. M., & Mandarani, V. (2021). An analysis of students' difficulties in reading comprehension narrative text faced by ninth grade junior high school students. *Academia Open*, 4, 1-10. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.3032>.
- Velásquez, A. L. & Giraldo, M. C. (2011). The English Reading Strategies of Two Colombian English Pre-service Teachers. *Ikala Revista de Language y Cultura*, Vol. 16, No. 28 (mayo – agosto de 2011).
- Taj, I. H., Ali, F., Sipra, M. A. & Ahmad, W. (2017). Effect of technology enhanced language learning on EFL reading comprehension at tertiary level. <https://doi.org/10.24093/awej/vol8no1.9>
- Tanjung, N.J.U., Lubis, Y., & Daulay, E. (2022). The Effect of Pre-Reading, During Reading, and Post Reading Activities to Monitor Students' Comprehension in Reading Narrative Text. *INSPIRATION: Instructional Practices in Language Education*, 1(2).
- UNESCO. (2017). Literacy. Retrieved from: <https://en.unesco.org/themes/literacy>.

